

Metode Simak-Berantai dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menyimak pada Mahasiswa PBSI Angkatan 2021B IKIP Budi Utomo

Artifa Sorraya
IKIP Budi Utomo
arrtief.a.soerraya@gmail.com

Luly Zahrotul Lutfiyah
IKIP Budi Utomo
zahrotullulyemail@gmail.com

Yana
IKIP Budi Utomo
yana80712@gmail.com

Abstract: The method in improving the quality of listening learning is the chain-listening method. The chain-listened method is where students or students whisper something that is in accordance with the learning material to a learner who has lined up neatly. Student or students whisper the message to the second student. the second student whispered to the third student, and the same amounted to the last student. The last student mentions the message in a clear voice in front of the class. the facilitator or lecturer corrects and evaluates whether the message really reaches the last student or not and for students it can improve the quality of listening learning through the chain-listen method. The purpose of this study was to determine the improvement of listening skills through the chain-listening method in PBSI students batch 2021B, Ikip Budi Utomo. This type of research is classroom action research which consists of two cycles. The subjects in this study were PBSI students batch 2021B. Data analysis techniques in this study consisted of qualitative and quantitative data. Qualitative data obtained through observation and quantitative data obtained through observation and quantitative data obtained through test results in improving the quality of listening learning.

Keywords: listening learning quality, chain-listening method

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Disisi lain, pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif

yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui

perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Keseluruhan proses pendidikan di perguruan tinggi, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 2000:112). Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Kleden berpendapat bahwa belajar pada dasarnya berarti mempraktekkan sesuatu, sedangkan belajar sesuatu berarti mengetahui sesuatu.

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. (Asyar, 2011:156). Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut psikologi klasik, hakikat belajar adalah *all learning is a proses of developing or training of mind*. Belajar adalah melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Menurut teori mental State, Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indera yang disampaikan dalam bentuk

perangsang-perangsang dari luar. Pengalaman-pengalaman berasosiasi dan bereproduksi. Dalam penelitian ini peneliti Oleh karena itu, latihan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Media JCloze adalah media untuk membuat aplikasi yang menyediakan tulisan dan bagian yang harus dilengkapi. Asumsi penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, angkatan 2021 kelas B semester 2 dapat menerapkan metode simak berantai dalam pembelajaran menyimak dengan baik, (2) penerapan metode simak berantai dapat lebih memahami materi pada pembelajaran menyimak, dan (3) hasil pembelajaran menyimak dengan menerapkan metode menyimak berantai lebih bagus daripada tidak menerapkan metode simak berantai pada pembelajaran menyimak.

Proses belajar mengajar, guru dan peserta didik harus memiliki keterampilan. Guru dituntut untuk terampil dalam segi mengajar dan peserta didik harus terampil dalam segi belajarnya. Salah satu mata pelajaran yang menuntut keterampilan adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik harus menguasai empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis dimana semua keterampilan tersebut merupakan alat untuk berkomunikasi.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Oleh karena itu, perlu diadakan pengajaran yang memungkinkan siswa dapat menyimak dengan baik materi yang disampaikan dalam pelajaran Bahasa.

METODE

Penelitian ini merupakan rancangan atau desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Rencana itu merupakan suatu bagan atau skematis secara menyeluruh yang mencakup program penelitian yang ingin dikerjakan oleh peneliti (Setyosari, 2013:175). Penelitian ini menggunakan rancangan satu kelompok dengan pretes-postes (*one group pretest-posttest design*). Rancangan ini hanya melibatkan satu kelompok.

Rancangan penelitian *one group pretest-posttest* ini menurut Gall, Gall & Borg (2003) meliputi tiga langkah, yaitu: (1) pelaksanaan pretes untuk mengukur variabel terikat, (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen, dan (3) pelaksanaan postes untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat. Dengan demikian, dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil pretes dan postes. Penelitian pendidikan dan kurikulum seperti halnya penelitian-penelitian bidang lainnya ditujukan untuk memperoleh kesimpulan tentang kelompok yang besar dalam lingkup wilayah yang luas, tetapi hanya dengan meneliti sekelompok kecil dalam daerah yang lebih sempit. Kelompok besar tersebut bisa terdiri atas seperti orang, siswa, kepala sekolah, dsb, atau lembaga seperti sekolah, jurusan, fakultas, kantor, dinas, direktorat, dsb., atau organisasi seperti komite sekolah, dewan sekolah, organisasi guru, organisasi profesi, dsb., atau bisa juga benda-benda seperti bangunan sekolah, fasilitas belajar, media belajar, buku-buku, dll. Lingkup wilayah bisa mencakup seluruh wilayah negara, satu propinsi ataupun satu kota atau kabupaten. Kelompok besar dan wilayah

yang menjadi lingkup penelitian kita disebut populasi (Sukmadinata, 2011: 250).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas ukuran. Perbedaan nilai rata-rata dari hasil kemampuan menyimak sebelum menerapkan metode simak berantai dan sesudah menerapkan metode simak berantai pada pembelajaran menyimak diuji dengan teknik t-tes untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai rata-rata tersebut. Berikut ini untuk menguji validitas berpasangan atau satu sampel. Oleh sebab itu, teknik penentuan sampel menjadi sangat penting perannya dalam penelitian ini. Berbagai teknik sampel itu pada hakikatnya adalah cara-cara untuk memperkecil kekeliruan generalisasi dari sampel ke populasi. Hal ini bisa dicapai manakala diperoleh sampel yang representatif, yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya. Istilah populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dari mana sampel-sampel itu diambil (Setyosari, 2013: 197).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang, sedangkan sampelnya adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, angkatan 2021B semester 2, di IKIP Budi Utomo Malang. Peneliti menentukan sampel tersebut karena peneliti menjadi dosen pengampu pada prodi tersebut. Penentuan sampel peneliti menggunakan teknik sampel random atau acak. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010:265). Peneliti menjangkau data dengan satu macam instrumen, instrumen tersebut berkedudukan sebagai pengumpul instrumen. Instrumen penelitian ini berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Wahyuni, 2002: 13). Instrumen tes ini

digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil kemampuan kegiatan menyimak sebelum dan sesudah diterapkannya metode simak berantai dalam pembelajaran menyimak. Validitas tes, mengarah pada ketepatan interpretasi hasil penggunaan suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya (Grondlund, 1985).

Validitas merupakan suatu keadaan apabila suatu instrumen evaluasi (misalnya tes) dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur secara tepat (Wahyuni, 2008). Suatu tes hasil belajar dikatakan valid apabila tes tersebut benar-benar mengukur hasil belajar bahasa. Validitas tidak semata-mata berkaitan dengan kedudukan tes sebagai alat, melainkan terutama pada kesesuaian hasilnya, sesuai dengan tujuan penyelenggaraan tes. Berdasarkan instrumen penelitian tersebut, validitas yang digunakan adalah validitas ukuran yang menunjuk pada pengertian seberapa jauh mahasiswa yang sudah menerapkan dalam bidang bahasa yang menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi daripada yang belum menerapkan. Menguji validitas ukuran adalah dengan mengujikan sebuah tes pada subjek yang sama pada waktu yang berbeda.

Tes pertama dilakukan sebelum mahasiswa diberi pelajaran yang diteskan itu (pretes), dan tes kedua setelah mahasiswa selesai diajar pelajaran itu (postes). Signifikansi perbedaan nilai rata-rata siswa antara pretes dan postes itulah yang diuji dengan teknik t-tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas ukuran. Perbedaan nilai rata-rata dari hasil kemampuan menyimak sebelum menerapkan metode simak berantai dan sesudah menerapkan metode simak berantai diuji dengan teknik t-tes untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai rata-rata tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh permainan simak-berantai terhadap meningkatkan keterampilan menyimak pada mahasiswa 2021B. Penelitian ini menggunakan *design* penelitian eksperimen satu kelompok sebelum-sesudah perlakuan. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Untuk mengukur pengaruh permainan simak-berantai terhadap keterampilan menyimak menggunakan tes prestasi belajar berupa soal-soal pilihan ganda dan kemudian skor dari tes prestasi merupakan nilai dari keterampilan menyimak. Untuk mengolah data dan hasil menggunakan *bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versie 20.0 for windows*.

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai keterampilan menyimak setelah diberikan perlakuan meningkat dari nilai keterampilan menyimak sebelum diberi perlakuan. Sebelum memberikan treatment permainan simak-berantai, peneliti terlebih dahulu melakukan pretest terhadap 10 partisipan kemudian diperoleh skor pretest terkecil yaitu 30 dan skor terbesar yaitu 50, kemudian partisipan diberikan treatment permainan simak-berantai selama empat kali pertemuan. Setelah memberikan treatment permainan simak-berantai, kemudian peneliti melakukan posttest terhadap 10 partisipan dan diperoleh nilai terkecil posttest yaitu 50 dan skor terbesar yaitu 70.

Pretest mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 43,00 dari 10 data dengan sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 10,593, sedangkan posttest mempunyai nilai rata-rata atau mean sebesar 62,00 dari 10 data dengan sebaran data (Std. Deviation) yang Peningkatan Keterampilan Menyimak diperoleh adalah 189. (Resti Alviolita, Desy Arisandy). Hal tersebut dapat dilihat pada rangkuman hasil uji hipotesis skor pretest-posttest. Uji hipotesis pretest-posttest dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dalam proses

pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan treatment permainan simak-berantai. Berdasarkan hasil uji hipotesis (paired sample t-test) diperoleh nilai probabilitas sig. Maka terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara keterampilan menyimak pada data pretest dan data posttest yang berarti “ada pengaruh permainan simak-berantai yang sangat signifikan terhadap keterampilan menyimak pelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa 2021B IKIP Budi Utomo Malang.

Permainan simak-berantai pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan pada pembelajaran keterampilan menyimak, selain melatih untuk mengingat dan melatih konsentrasi, juga dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Menurut Tarigan (2003) menyimak adalah proses yang mencakup kegiatan mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa, menilai hasil interpretasi makna kemudian menanggapi pesan yang tersirat dalam bahasa tersebut. Permainan bisik berantai adalah permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek kebahasaan menyimak atau mendengar, berbicara, menulis, dan membaca (Suyatno, 2004). Metode pesan berantai merupakan bentuk strategi pembelajaran pada aspek menyimak. Metode ini masih berkuat pada pola lama, yakni peserta didik mendengarkan dan berupaya menjelaskan atau mengulangi kembali apa yang diterima dan didengarnya (Iskandarwassid, 2011).

Pengertian Pembelajaran Menyimak

Menyimak merupakan bagian dari kompetensi berbahasa yang sangat esensial, karena kemampuan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Usman, dkk (2019:174) mengemukakan: “Menyimak merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan umumnya ketika berinteraksi dengan orang lain, dimana ketika berkomunikasi, seseorang tentu perlu menyimak dengan baik apa yang sedang

diperbincangkan agar terjadi komunikasi”. Saddhono, dkk (2012:11) mengatakan: “Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana bahasa tersebut.

Kegiatan 5 menyimak merupakan kegiatan yang disengaja, direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu”. Seidl (2009:6) mengatakan: “*Verständnis von die Fähigkeit ist, die Bedeutung von Wörtern, Sätzen, Satzreihen, und gefügen, von Textsorten zu erfassen (semantische and syntaktische Dimension der Sprachaufnahme) and mit Hilfe des muttersprachlichen Vorwissens die Intention des Sprechers situationsentsprechend zu deuten (pragmatische Dimension)*”. Artinya menyimak merupakan kemampuan memaknai kata-kata, kalimat, rangkaian kalimat, menangkap/mengerti isi teks (secara semantik dan sintaksis bahasa asli), serta memahami maksud pembicara dari wacana lisan. Hakikat menyimak juga dijelaskan oleh Hermawan (2012:30) bahwa menyimak merupakan sebuah keterampilan bersifat kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif, dan kecerdasan dalam mengasimilasi, serta menerapkan setiap gagasan. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan secara seksama dan menangkap lambanglambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, serta apresiasi untuk memperoleh informasi maupun pesan yang terkandung di dalam bahasa lisan tersebut.

Adapun tujuan menyimak adalah untuk menangkap informasi dan pesan yang diungkapkan secara lisan serta untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran.

Terdapat pula tahapan dalam menyimak sebagai berikut: Menurut Tarigan (2008:63) menyimak terdiri atas lima tahapan, yaitu: 1) Tahap mendengar (*hearing*), dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. 2) Tahap memahami (*understanding*), setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang dibicarakan oleh pembicara. 3) Tahap menginterpretasi (*interpreting*), penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. 4) Tahap mengevaluasi (*evaluating*), setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara. 5) Tahap menanggapi (*responding*), tahap ini merupakan tahap akhir dalam kegiatan menyimak.

Beberapa Penyebab Kurang Efektifnya Pembelajaran Menyimak

Ada beberapa penyebab kurang efektifnya pembelajaran menyimak di kampus dan sekolah yakni sebagai berikut.

Masih Menggunakan Teknik Pembelajaran yang Konvensional

Pembelajaran menyimak di kampus masih banyak guru dan dosen yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional, yaitu teknik pembelajaran yang sudah biasa digunakan. Teknik pembelajaran konvensional yang dimaksudkan dalam hal ini adalah teknik *dengar-jawab*. Teknik pembelajaran ini guru dan dosen membacakan teks, kemudian mahasiswa dan peserta didik ditugaskan menjawab beberapa pertanyaan mengenai isinya. Teknik yang digunakan dalam

pembelajaran menyimak, maka pembelajaran itu terasa monoton dan membosankan mahasiswa angkatan 2021B dan peserta didik.

Bahan Pembelajaran yang Kurang Relevan

Pembelajaran menyimak bahan pembelajarannya adalah bahan simakan. Kurang efektifnya pembelajaran menyimak di sekolah dan kampus sering disebabkan bahan simakan yang digunakan guru dan dosen, terlalu sukar dan tidak menarik bagi mahasiswa angkatan 2021B. Penggunaan bahan seperti itu menyebabkan mahasiswa merasa tidak mampu dan kurang termotivasi untuk mengikuti aktivitas pembelajaran.

Belum Menggunakan Media Pembelajaran yang Bervariasi

Pelaksanaan pembelajaran menyimak di sekolah maupun di kampus, kebanyakan guru dan dosen menyampaikan bahan simakan dengan cara melisankan atau membacakan; masih jarang yang menggunakan rekaman dalam bentuk kaset, CD, ataupun video. Kalau pengucapan guru dan dosennya sudah relatif standar, mungkin tidak menimbulkan masalah bagi mahasiswa angkatan 2021B. Guru dan dosennya tidak dapat mengucapkannya dengan benar, cara itu akan menimbulkan masalah. Selain itu, pembelajaran menyimak masih dilaksanakan di ruang belajar yang biasa. Pada umumnya guru dan dosen Bahasa Indonesia belum memperhatikan dan menatanya dengan baik sehingga ruang belajar layak menjadi tempat pembelajaran menyimak.

Beberapa Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menyimak

Berdasarkan penyebab-penyebab kurang efektifnya pembelajaran menyimak bahasa Indonesia pada mahasiswa angkatan 2021B, pada bagian ini dibicarakan beberapa upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya, yakni sebagai berikut.

1. Menggunakan Teknik Pembelajaran yang Relevan dan Bervariasi

Berdasarkan pandangan pembelajaran sebagai suatu sistem, guru maupun dosen Bahasa Indonesia tidak boleh menentukan teknik pembelajaran secara sembarang dalam perencanaan pembelajaran menyimak. Berdasar pada KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), misalnya, teknik pembelajaran yang harus dipilih adalah teknik pembelajaran yang benar-benar relevan untuk mencapai kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran menyimak.

Selain memperhatikan relevansinya dengan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai, teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyimak bahasa Indonesia di sekolah, harus bervariasi. Upaya ini bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran menyimak yang menarik perhatian dan menyenangkan mahasiswa angkatan 2021b atau peserta didik di sekolah.

2. Menggunakan Bahan Pembelajaran Menyimak yang Relevan

Bahan pembelajaran menyimak adalah bahan yang kalau dipelajari atau dilatihkan ke pada mahasiswa angkatan 2021B, maka dia akan memiliki kompetensi menyimak tertentu. Sama seperti pemilihan teknik pembelajaran menyimak, bahan pembelajaran menyimak tidak boleh ditentukan secara sembarang. Bahan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyimak, haruslah bahan pembelajaran yang benar-benar relevan dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dalam hal ini, sesuai dengan petunjuk yang diberikan sebelumnya, untuk mahasiswa angkatan 2021B ditugaskan mengidentifikasi unsur-unsur bentuk puisi itu, yaitu diksi, kata-kata konkrit, imaji, gaya bahasa, ritme, dan rimanya. Selanjutnya, bahan

pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyimak, haruslah bahan simakan yang tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Ini berarti bahwa bahan pembelajaran yang harus dipersiapkan, harus bahan simakan yang relevan dengan tingkat kemampuan kognitif dan kemampuan intelektual terhadap mahasiswa angkatan 2021B. Untuk memenuhi keperluan itu, seorang dosen wajib mengenal karakteristik mahasiswanya sebab dengan modal pengalaman itulah dia dapat mempertimbangkan secara cermat apakah bahan simakan sudah relevan untuk mahasiswa yang harus dibelajarkannya. Bahan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyimak, haruslah bahan simakan yang menarik perhatian mahasiswa. Sebab bahan simakan yang demikian ikut serta mengefektifkan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak. Untuk mendapatkan bahan pembelajaran yang menarik, dosen harus memanfaatkan pengalamannya mengenai karakteristik mahasiswanya di dalam mempertimbangkan isi pembicaraan apa saja yang diminati, dan disenangi oleh mahasiswanya serta dapat memberi kepuasan intelektual kepada mereka. Isi pembicaraan yang sesuai dengan kekhasan dan potensi daerah tempat tinggal mahasiswa, dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bagian yang menarik perhatian mahasiswa angkatan 2021B.

3. Menggunakan Media Pembelajaran yang Bervariasi

Pada pembicaraan terdahulu telah dinyatakan bahwa pembelajaran menyimak yang penyampaian bahan simakannya terus-menerus secara lisan atau membacakan, akan terasa monoton dan membosankan mahasiswa. Tetapi,

kalau penyampaiannya dilakukan dengan menggunakan media yang bervariasi, pembelajaran menyimak akan lebih menarik dan menyenangkan mahasiswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak bahasa Indonesia, guru harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

4. Memberi Pelatihan Perencanaan Bahan Pembelajaran Menyimak

Salah satu kesulitan yang dihadapi guru maupun dosen dalam pembelajaran menyimak adalah perencanaan bahan pembelajarannya. Banyak guru dan dosen yang belum bisa mengemas bahan pembelajaran (bahan simakan) dengan menggunakan kaset VCD, video dan mengambil bahan dari radio, televisi, dan sebagainya.

PENUTUP

Simpulan

Hasil kemampuan hasil pembelajaran untuk menyimak nilai pretes menggunakan rumus jumlah skor nilai pada mahasiswa dibagi sampel sejumlah 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, angkatan 2021B semester 2 IKIP Budi Utomo Malang, mendapatkan nilai rata-rata atau mean 80,2. Hasil kemampuan menyimak pada pembelajaran menyimak, untuk nilai postes, yang sama dengan pretes menggunakan rumus jumlah skor nilai pada mahasiswa dibagi sampel sejumlah 30 mahasiswa, mendapatkan nilai rata-rata atau mean 83,2. Perbedaan antara nilai pretes yang tanpa perlakuan tidak menerapkan metode simak berantai dengan nilai postes dengan perlakuan menerapkan metode simak berantai menggunakan uji t statistik validitas berpasangan atau satu sampel.

Berdasarkan keseluruhan uraian pembahasan terdahulu, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyimak adalah proses menyebabkan siswa melakukan rangkaian kegiatan mendengar ujaran atau pembicaraan, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi gagasan atau pendapat yang dinyatakan oleh ujaran atau pembicaraan itu.
2. Ada beberapa penyebab kurang efektifnya pembelajaran menyimak di sekolah, yaitu masih menggunakan teknik pembelajaran yang konvensional, bahan pembelajaran yang kurang relevan, belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, belum melaksanakan evaluasi dengan baik, dan asumsi yang salah.
3. Ada beberapa upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak bahasa Indonesia di sekolah, yaitu menggunakan teknik pembelajaran yang relevan dan bervariasi, menggunakan bahan pembelajaran menyimak yang relevan, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, mengelola ruang belajar dengan baik, melaksanakan evaluasi dengan baik, berasumsi yang benar, dan memberi pelatihan perencanaan bahan pembelajaran menyimak.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya supaya lebih kreatif lagi dan lebih mendalami tentang media dalam pembelajaran menyimak. Selain daripada itu, hasil penelitian ditujukan pada mahasiswa untuk lebih berkonsentrasi lagi dalam proses kegiatan menyimak, karena masih banyak faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan dalam pembelajaran menyimak baik faktor internal maupun eksternal

DAFTAR PUSTAKA

Desy Arisandy, 2020. Peningkatan Kemampuan Menyimak Pelajaran

Bahasa Indonesia Melalui Permainan
Bisik Berantai. Jurnal Ilmiah PSYCHE
Vol. 14 No. 2. 2020

Ida Suryani M, 2015. Memilih Metode Yang
Tepat Dalam Pembelajaran
Mendengarkan (Menyimak) Pada
Pembelajaran Bahasa Indonesia.
Prosiding Seminar Nasional Bulan
Bahasa UNIB.

Muh. Anwar, Peningkatan Kemampuan
Menyimak Melalui Teknik Bisik
Berantai Siswa Kelas XI Bahasa Sma
Pgri Gelekat Lewo Boru Kabupaten
Flores Timur Ntt.

Sanggup Barus, Upaya Meningkatkan
Kualitas Pembelajaran Menyimak
Bahasa Indonesia di Sekolah.

Sri Herdianti Harahap, 2022. Pembelajaran
Menyimak Berbasis Pendidikan
Karakter. Jurnal Multi Disiplin
Dehasean (Mudey).

Umi Hijriyah, 2016. Meningkatkan kualitas
dan Kuantitas Strategi dan Implikasinya
dalam Kemahiran Berbahasa.